

UNDERSTAND THE MEANING OF FREEDOM BY GALATIANS 5:1-15 AND ITS IMPLICATIONS FOR TODAY'S CHRISTIANS

MEMAHAMI ARTI KEBEBASAN MENURUT GALATIA 5:1-15 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI

Sherlly Wella Manuputty¹, Jean Anthoni², Ricky Donald Montang^{3*}

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua

³Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua

*Email: rickymontang@ukip.ac.id

ABSTRACT: *Freedom is one of the important topics that until now continues to be a problem for every human being. Freedom can have a positive impact but can also have a negative impact depending on each individual's understanding of the meaning of freedom as well as for Christians. The saving work of Jesus Christ brings liberation to the believer. For most Christians today they do not understand and forget the true meaning of freedom given to them by Jesus Christ. For this reason, the objectives of this research are: First, to know the meaning of freedom in Galatians 5:1-15. Second, to explain what the implications are for Christians today. The method used to collect data in this study is a library research method by conducting context analysis, text analysis, theological analysis, and its implications for Christians today so that they can know the meaning of freedom in Galatians 5:1-15. Based on the author's description in this study, the following conclusions can be drawn: First, Christ has freed every believer from the bondage of sin so that freedom in Christ is not to do anything outside the gospel but to no longer be subject to the yoke of slavery, namely to provide opportunities for the flesh, to live in sin but to live serving one another with love. Second, from the discussion of Galatians 5:1-15, Christians today can know the true meaning of freedom and can apply it in every individual Christian today to no longer live in sin but to live righteously and can apply the responsibility of freedom, that has been received by serving others with love.*

Keywords: *Understanding, The Meaning of Freedom, Its Implications, Christians*

Abstrak: Kebebasan adalah salah satu topik penting yang hingga sekarang terus menjadi persoalan bagi setiap manusia. Kebebasan dapat membawa dampak yang positif tetapi juga dapat membawa dampak yang negatif tergantung dari pemahaman setiap individu mengenai arti kebebasan. Karya keselamatan Yesus Kristus membawa pembebasan bagi orang percaya. Bagi sebagian besar orang-orang Kristen masa kini mereka tidak memahami dan melupakan arti dari kebebasan yang sebenarnya diberikan bagi mereka oleh Yesus Kristus. Untuk itu, Tujuan penelitian ini dilakukan adalah: Pertama, agar dapat mengetahui arti dari kebebasan dalam Galatia 5:1-15. Kedua, untuk menjelaskan bagaimana implikasinya bagi orang Kristen masa kini. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan dilakukannya analisis konteks, analisis teks, analisis teologis, dan implikasinya bagi orang Kristen masa kini sehingga dapat mengetahui arti kebebasan dalam Galatia 5:1-15. Berdasarkan penguraian penulis dalam penelitian ini sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Kristus telah membebaskan setiap orang yang percaya dari belenggu dosa sehingga kebebasan di dalam Kristus bukan untuk melakukan sesuatu yang diluar Injil tetapi untuk jangan lagi kita dikenakan kuk perhambaan yaitu memberikan kesempatan bagi daging untuk hidup di dalam dosa melainkan untuk hidup melayani seorang akan yang lain dengan kasih. Kedua, dari pembahasan mengenai Galatia 5:1-15, orang Kristen masa kini dapat mengetahui arti kebebasan yang sejati dan dapat menerapkannya dalam diri setiap pribadi orang Kristen masa kini untuk jangan lagi hidup

dalam dosa tetapi untuk hidup benar dan dapat menerapkan tanggung jawab dari kebebasan yang telah diterima itu dengan melayani sesama dengan kasih.

Kata Kunci: Memahami, Arti Kebebasan, Implikasinya, Orang Kristen

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebebasan adalah salah satu topik penting yang hingga sekarang terus menjadi persoalan bagi setiap manusia. Kebebasan itu dapat membawa dampak yang baik tetapi juga dapat membawa dampak yang negatif tergantung dari pemahaman setiap individu mengenai arti kebebasan.

Melihat dari Alkitab, Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang berbeda dengan ciptaan Allah yang lainnya. Pemazmur berkata “hampir sama seperti Allah” (Mzm. 8:6). Allah menciptakan manusia segambar dan serupa denganNya, itulah yang membuat manusia membawa citra Allah pada dirinya. Allah memberkati manusia dan memberikan kuasa bagi manusia atas ciptaan-ciptaanNya yang lain (Kej. 1:26-28). Manusia penuh dengan kemuliaan dan kelimpahan sebagai makhluk yang diciptakan serupa dan segambar dengan Allah. Salah satu pemberian Allah yang utama, yang diberikan Allah kepada manusia adalah kebebasan. Tetapi sebagai makhluk ciptaan, manusia tidak dapat sama seperti Penciptanya, sehingga dalam kebebasannya manusia memiliki keterbatasan sebab hanya Allah saja yang mempunyai kebebasan yang mutlak.

Sejak awal Allah menciptakan manusia, Allah telah memberikan kebebasan kepada manusia. Termasuk kebebasan manusia untuk memilih. Pada akhirnya manusia memilih keputusan untuk memberontak kepada Allah lewat godaan dari si ular (Kej. 3:4-5) karena keserakahan, kesombongan manusia yang ingin menjadi sama seperti Allah. Manusia yang awalnya saling mengasihi telah menjadi manusia yang saling menyalahkan (Kej. 3:12-13). Akibat manusia jatuh ke dalam dosa membuat hubungan manusia dengan Allah menjadi terputus.

Manusia telah jatuh ke dalam dosa, menjadi hamba dosa, diperbudak oleh dosa dan hidup di dalam dosa. Pada akhirnya kebebasan itu telah menjadi hal yang dapat membawa keburukan tetapi juga kebaikan bagi pribadi, kelompok, organisasi, negara hingga dunia sekalipun tergantung dari pandangan masing-masing.

Alkitab menuliskan bahwa “Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan” (Kej. 6:11). Manusia dan dunia telah tercemar oleh dosa. Manusia telah dikuasai dan diperbudak oleh keinginan daging dan telah berstatus sebagai manusia berdosa. Bahkan Paulus mengatakan “Sebab aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik. Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik. Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat” (Rm. 7:18-19). Artinya walau manusia berusaha untuk melakukan hal yang baik manusia tidak akan bisa terlepas dari kenyataan bahwa dia adalah makhluk yang berdosa dan manusia tidak bisa menghindari maut (Rm. 6:23).

Allah adalah Allah yang adil sehingga dia menghukum manusia walaupun manusia itu adalah ciptaanNya yang istimewa. Tetapi karena Allah juga pengasih, Allah ingin menyelamatkan manusia. Satu-satunya cara manusia dapat diselamatkan oleh Allah adalah lewat kematian, sedangkan Allah tidak bisa mati. Sehingga untuk menyelamatkan manusia Allah harus menjadi manusia.

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yoh. 3:16), Allah mengorbankan AnakNya sendiri untuk menebus manusia dari dosa. Karya penebusan Yesus Kristus untuk menggantikan manusia menerima hukuman dosa dan memperdamaikan hubungan manusia dengan Allah.¹ Sehingga setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus, memperoleh keselamatan.

Karya keselamatan Yesus Kristus membawa pembebasan bagi orang percaya. Bagi sebagian besar orang-orang Kristen masa kini mereka tidak memahami dan melupakan arti dari kebebasan yang sebenarnya diberikan bagi mereka oleh Yesus Kristus. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menemukan penjelasan tentang arti dari **kebebasan bagi orang Kristen** berdasarkan Galatia 5:1-15. Sehingga pengertian kebebasan yang diberikan oleh Yesus Kristus dapat membantu kita memahami arti yang benar mengenai kebebasan dan bisa dipahami oleh kita sebagai orang Kristen di masa kini. Oleh sebab itu penulis merumuskan judul sebagai berikut: *Memahami Arti Kebebasan Menurut Galatia 5:1-15 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen Masa Kini.*

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut: Pertama, Apa arti kebebasan menurut Galatia 5:1-15? Kedua, Bagaimana implikasinya bagi orang Kristen masa kini?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penulisan sebagai berikut: Pertama, Menemukan penjelasan mengenai arti dari kebebasan dalam Galatia 5:1-15. Kedua, Menjelaskan implikasinya bagi orang Kristen masa kini.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

Akademis:

Dengan adanya penelitian dan penulisan ini kiranya dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa berikutnya di Universitas Kristen Papua (UKiP), terlebih khusus kepada Fakultas Teologi Program Studi Teologi.

Praktik:

Secara praktik sekiranya dapat bermanfaat kepada orang Kristen masa kini, agar mampu memahami dan mengerti kebebasan bagi orang Kristen menurut Galatia 5:1-15 dengan baik.

KAJIAN TEORI

Pengertian Kebebasan Menurut Para Ahli Teolog Kristen

¹ Josapat Bangun and Juliman Harefa, “Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan,” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (December 31, 2020): 120, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.45>.

Istilah kebebasan sudah ada sejak era bapa gereja mula-mula. Melihat dari istilah kebebasan secara etimologi yang berasal dari kata “bebas”, yang berarti merdeka, tak terkendali. Maka, yang dimaksud kata bebas adalah tidak terikat oleh sesuatu apa pun.² Tetapi bapa-bapa gereja mula-mula tidak memfokuskan pada pengertian kebebasan yang hanya berpusat pada manusia secara otonom, melainkan istilah kebebasan digunakan dalam hubungannya dengan Tuhan.³

Adapun John Calvin yang menolak pemahaman mengenai kebebasan manusia sebagai kebebasan yang bertindak atas kemauan diri sendiri.⁴ Menurut John Calvin, akibat kerusakan total yang dialami manusia karena dosa sehingga manusia membutuhkan tindakan dari Allah untuk membebaskan manusia dari ikatan moralnya sebab manusia tidak dapat membebaskan dirinya dengan mengandalkan keinginan dagingnya.⁵ Didasari oleh Roma 7:18, dimana pikiran dari daging menjadi musuh terhadap Allah.⁶ Oleh, karena itu menurut Calvin, setelah manusia dibenarkan, maka kebebasan tersebut dibatasi oleh kedaulatan Allah.⁷

Adapun pandangan dari Gerrit Cornelis Berkouwer mengenai kebebasan, dimana Berkouwer menyatakan bahwa kebebasan manusia bukan masalah kehendak bebas, melainkan keadaan dimana manusia tidak terikat oleh apapun untuk dapat taat sepenuhnya kepada Allah.⁸ Pandangan Berkouwer mengenai kebebasan manusia berkaitan erat dengan pandangannya mengenai relasi antara Tuhan yang adalah Pencipta dan manusia yang adalah ciptaan.⁹ Sehingga “kebebasan yang alkitabiah adalah kebebasan yang ada di dalam Kristus yang akan disempurnakan secara eskatologis. Kebebasan ini akan terus meningkat hingga orang-orang percaya dimuliakan. Kondisi bebas yang sejati ini tidak memutuskan ikatan manusia dengan sesamanya melainkan melindungi manusia dan memulihkan ikatan-ikatan yang ada.”¹⁰

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode eksegesis. Eksegesis berasal dari bahasa Yunani yang artinya mengeluarkan, memunculkan atau

² Nandi Abdallah Pahlevi, *Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim* (Surabaya: ciptapublishing, 2021), 59-60, <https://books.google.co.id/books?id=cx8mEAAAQBAJ>.

³ Verawati Halim and Jadi Sampurna Lima, “KONTRIBUSI GERRIT CORNELIS BERKOUWER TERHADAP PEMBAHASAN KEBEBASAN MANUSIA,” *VERBUM CHRISTI: JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* 6, no. 1 (April 15, 2019): 28-29, <https://doi.org/10.51688/vc6.1.2019.art2>.

⁴ Halim and Sampurna Lima, “KONTRIBUSI GERRIT CORNELIS BERKOUWER TERHADAP PEMBAHASAN KEBEBASAN MANUSIA.”, 30.

⁵ Murni H Sitanggang, “Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah,” *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 1 (December 14, 2018): 35, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.20.>, 35.

⁶ Sitanggang, “Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah.”, 36.

⁷ Sitanggang, “Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah.”, 36.

⁸ Halim and Sampurna Lima, “KONTRIBUSI GERRIT CORNELIS BERKOUWER TERHADAP PEMBAHASAN KEBEBASAN MANUSIA.”, 39.

⁹ Halim and Sampurna Lima, “KONTRIBUSI GERRIT CORNELIS BERKOUWER TERHADAP PEMBAHASAN KEBEBASAN MANUSIA.”, 39.

¹⁰ Halim and Sampurna Lima, “KONTRIBUSI GERRIT CORNELIS BERKOUWER TERHADAP PEMBAHASAN KEBEBASAN MANUSIA.”, 42.

membawa keluar.¹¹ Sehingga eksegesis berarti menjelaskan suatu kata, kalimat, frasa, perikop, pasal dan buku dengan mengeluarkan arti sebenarnya dari teks aslinya.¹² Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis konteks, analisis teks, analisis teologis dan implikasinya bagi orang Kristen masa kini.

Adapun yang pertama yaitu analisis konteks, dimana fungsi dari penafsiran analisis konteks adalah supaya penafsir dapat mengetahui maksud dan tujuan dari bagian ayat maupun hingga seluruh kitab tetapi lebih baik jika Alkitab sendiri yang menafsirkan teks yang ingin ditafsirkan.¹³ Adapun juga pembagian konteks yaitu konteks jauh dan konteks dekat. Konteks jauh akan membahas tentang latar belakang kitab dan konteks dekat merujuk kepada ayat-ayat sebelum ataupun sesudah dari ayat-ayat yang akan ditafsirkan untuk melihat apakah ayat-ayat yang ditafsirkan merupakan satu kesatuan.¹⁴

Kedua yaitu analisis teks dimana merupakan langkah yang dilakukan untuk menerjemahkan sehingga dapat mendekati teks asli Alkitab berdasarkan beberapa terjemahan dalam bahasa Yunani, Inggris, dan Indonesia.¹⁵ Dalam analisis ini penulis akan berusaha menerjemahkan dan menjelaskan beberapa kata-kata yang penting.

Ketiga yaitu analisis teologis yang merupakan langkah selanjutnya yang penulis lakukan setelah melakukan analisis konteks dan analisis teks, dimana dalam analisis teologis akan dilakukan prosedur untuk mengidentifikasi pesan utama dari bagian teks yang ditafsirkan sehingga dapat mengetahui apa kata Tuhan dari teks tersebut.

Keempat yaitu implikasi bagi orang Kristen masa kini yang dimana akan dijelaskan penerapan daripada teks yang ditafsirkan terhadap kehidupan orang Kristen dimasa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konteks

Konteks Jauh

Tema surat Galatia memiliki kesamaan dengan surat Roma yaitu membenaran oleh iman.¹⁶ Berikut adalah latar belakang surat Galatia yaitu sebagai berikut:

Penulis

Surat Galatia memuat nama pengirim yaitu rasul Paulus sendiri dalam Gal. 1:1 dan bersama dengan saudara-saudara yang bersama dengan dia pada ayat yang ke-2.¹⁷ Selain itu juga, ada data lain yang dapat menunjukkan dengan jelas bahwa rasul Pauluslah yang

¹¹ Vernineto Sitanggang, *Menemukan Pesan Ilahi Prinsip-Prinsip Pendekatan Hermeneutik* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), 157, https://books.google.co.id/books?id=E3v_DwAAQBAJ.

¹² Sitanggang, *Menemukan Pesan Ilahi Prinsip-Prinsip Pendekatan Hermeneutik.*, 157.

¹³ Febriaman Lalaziduhu Harefa et al., "PELATIHAN PRINSIP HERMENEUTIKA ALKITABIAH BAGI KEMAJUAN PELAYANAN PENGINJILAN MAJELIS JEMAAT GEREJA-GEREJA SE-KOTA PRABUMULIH PROVINSI SUMATERA SELATAN," *Jurnal Pistotites* 1, no. 1 (2019): 5, <https://jurnal.stte.ac.id/index.php/pistotites/article/view/35/29>.

¹⁴ Iwan Setiawan et al., "Menyelesaikan Pekerjaan Tuhan Berdasarkan Yohanes 4: 34," *Manna Rafflesia* 8, no. 2 (April 30, 2022): 432, https://doi.org/10.38091/man_raf.v8i2.217.

¹⁵ Amos Winarto, *Penelitian Ilmu Teologi* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 14, <https://books.google.co.id/books?id=mmMrEAAAQBAJ>.

¹⁶ Jhon MacArthur, *Galatians*, MacArthur Bible Studies (Sun Valley: Thomas Nelson, 2006), 3, <https://books.google.co.id/books?id=TyrArT9IenYC>.

¹⁷ Zakaria Harefa, Ceria, and Dkk, "Makna 'Salam' Dalam Surat-Surat Paulus Dan Impementasinya Bagi Pelayan Tuhan Saat Ini," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (March 2021): 99, <https://doi.org/10.31219/osf.io/k9bm6>.

menulis surat ini yaitu Galatia 1:11; 2:10. Dalam permulaan surat Galatia, rasul Paulus juga mengatakan bahwa ia adalah seorang rasul oleh karena Yesus Kristus.¹⁸ Sehingga penulis dari surat Galatia tidak banyak diperdebatkan.

Penerima Surat

Surat Galatia ditulis dan ditujukan kepada “jemaat-jemaat di Galatia” (Gal. 1:2). Berbicara mengenai jemaat Galatia sebagai penerima surat ini, maka ada dua teori yang muncul, yakni: Galatia Utara dan Galatia Selatan. Teori tentang Galatia Utara dianggap sebagai teori tradisional dan semua penafsir hingga abad ke-19 berspekulasi bahwa Paulus mendirikan jemaat di bagian utara dan surat Galatia ditujukan kepada mereka. Akan tetapi memang harus diakui bahwa Provinsi Galatia merupakan wilayah yang sangat luas. Tidak hanya meliputi Galatia Utara saja, melainkan juga daerah seperti Likaonia, Pisidia, dan bagian Frigia. Dan muncul teori mengenai Galatia Selatan yang dianggap sebagai tempat surat Galatia dialamatkan. Apabila dilihat dari konteks surat Galatia berdasarkan isinya, maka sepertinya sulit untuk diterima bahwa penerima surat ini ada di bagian Utara, karena wilayah ini tertutup, tidak seperti di wilayah Selatan. Berdasarkan konteks surat Galatia, jikalau ada begitu banyak orang Yahudi yang memusuhi Paulus maka itu tidak mungkin di bagian Utara.¹⁹

Menurut Groenen, Paulus hanya pernah mengunjungi Galatia Selatan, Provinsi Romawi saja, dan ia memberitakan Injil di situ (Kis. 13:14; 16:1-8; 18:23). Teori tentang Galatia Selatan ini juga di dukung oleh W. Ramsay yang dimana ia mengatakan bahwa jemaat-jemaat di Galatia merupakan gereja-gereja yang terdapat di Anthiokhia, Pisidia, Ikonium, Derbe, dan Listra yang dibangun Paulus dalam perjalanan misinya yang pertama (Kis. 13:13-52; 14:1-21).²⁰ Apabila surat yang dialamatkan kepada orang-orang Galatia utara, maka Galatia yang dimaksud adalah daerah yang dikunjungi oleh Rasul Paulus yang sesuai dengan Kis. 16:6 dan 18:23. Tetapi hampir tidak ada bukti yang mengatakan bahwa Rasul Paulus pernah mengunjungi Galatia Utara, tetapi ada begitu banyak bukti yang mengatakan ia mengunjungi bagian selatan provinsi Galatia (Antiokhia, Psidia, Ikonium, Listra, dan Derbe) di mana Rasul Paulus dan Barnabas menginjil dan juga mendirikan beberapa jemaat di sana dalam perjalanan pemberitaan Injil yang pertama (Kis. 13 & 14).²¹ Sehingga dari data yang ada penulis menarik kesimpulan bahwa surat Galatia ditujukan kepada jemaat-jemaat di bagian Selatan Galatia pada perjalanan misi Paulus yang pertama.

Tempat dan Waktu Penulisan

¹⁸ Tri Hartono, “Pembelaan Rasul Paulus Terhadap Konsep Yudaisme Mengenai Hukum Taurat Menurut Surat Galatia 1-5,” *Jurnal Salvation* 1, no. 2 (2019): 14, <https://stbkalu.ac.id/jurnal/index.php/salvation/article/view/15>.

¹⁹ Adi Putra, “Kajian Biblika Terhadap Makna ‘Ta Stigmata Tou Iesou’ Dalam Galatia 6:17,” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 20, 2020): 2, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.29>.

²⁰ Paulus Eko Kristianto, “Perempuan Sebagai Pemimpin?: Belajar Nilai Kepemimpinan Dari Priska Dalam Kehidupan Jemaat Mula-Mula,” *Tumou Tou* 9, no. 1 (January 2022): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/tt.v9i1.454>.

²¹ Hartono, “Pembelaan Rasul Paulus Terhadap Konsep Yudaisme Mengenai Hukum Taurat Menurut Surat Galatia 1-5.”, 15.

Jika surat Galatia ditujukan kepada jemaat dibagian Galatia Selatan, maka surat ini pasti ditulis sebelum sidang Yerusalem (Kis. 15).²² Sehingga diperkirakan surat Galatia ditulis pada tahun 48M kepada jemaat-jemaat yang telah dikunjungi Paulus pada perjalanan misinya yang pertama.²³ Ketika Paulus di Efesus, ia mendengar adanya konflik di Galatia sehingga kemungkinan Paulus menulis surat Galatia saat ia berada di Efesus.²⁴ Tetapi ada juga para ahli yang menyebut bahwa surat ini ditulis ketika Paulus berada di Antiokhia dengan melihat dari tahun penulisan suratnya.²⁵ Sebelum Paulus berangkat ke Yerusalem untuk sidang itu, ia masih menulis Surat Galatia. Dengan begitulah dapat disimpulkan bahwa Paulus menulis surat Galatia yakni di Antiokhia, tidak lama sebelum sidang di Yerusalem sekitar tahun 48.²⁶

Keadaan Jemaat Galatia

Surat Galatia ini di tulis karena adanya konflik yang terjadi di dalam jemaat. Ada pandangan yang menyatakan bahwa konflik yang terjadi di dalam jemaat Galatia disebabkan oleh sebagian orang Kristen Yahudi yang menuntut sunat dari orang-orang Kristen, baik yang Yahudi maupun non-Yahudi yang sehaluan dengan Paulus terkait tak perlunya sunat bagi orang.²⁷ Ada juga pandangan lain yang menyatakan bahwa Paulus mencoba melawan pengaruh dari kelompok Yahudi yang mencoba mengajarkan Taurat kepada jemaat Galatia, sehingga mereka berpaling kepada injil lain²⁸ dan juga ada pendapat lain yang menyatakan bahwa Paulus melawan ajaran Gnostik.²⁹

Menurut W. Barclay, ada sekelompok orang-orang yang datang ke Galatia dan mengatakan bahwa Paulus bukanlah seorang rasul yang benar dan tidak perlu untuk mendengarkan apa yang dikatakan oleh Paulus.³⁰ Sejak semula, sudah ada yang menerima Paulus sebagai Rasul tetapi ada juga yang tidak menerimanya. Dalam bukunya, Barclay menyebutkan bahwa ada kelompok lain yang ingin mematahkan semangat Paulus untuk memberitakan Injil tetapi juga ada kelompok lain yang meskipun mereka telah menerima agama Kristen, tetapi kelompok itu berpendapat bahwa Allah tidak akan memberikan hak istimewa itu kepada yang bukan Yahudi. Kelompok ini beranggapan

²² Yusak B. Hermawan, *My New Testament: Menjelajah Dunia Perjanjian Baru Untuk Memahami Dan Mendalami Kitab-Kitab Di Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 99, <https://books.google.co.id/books?id=L6E5EAAAQBAJ>.

²³ John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 322, <https://books.google.co.id/books?id=U8Sh0gHFm8sC>.

²⁴ Theresia Endang Sulistyawati, "Teguran Keras Paulus Terhadap Gereja (Jemaat Galatia Yang Bodoh Menurut Pasal 3: 1)," *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (October 2020): 15, <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma>.

²⁵ Hermawan, *My New Testament: Menjelajah Dunia Perjanjian Baru Untuk Memahami Dan Mendalami Kitab-Kitab Di Perjanjian Baru.*, 99.

²⁶ M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), <https://books.google.co.id/books?id=pLdAbXeb1AEC>., 119.

²⁷ R.F. Bhanu Viktorahadi, "PEMBAURAN CAKRAWALA YANG MENTRANSFORMASI HIDUP DALAM PEMBUKAAN SURAT PAULUS KEPADA JEMAAT GALATIA (GAL 1:11-24)," *Studia Philosophica et Theologica* 18, no. 1 (December 7, 2019): 43, <https://doi.org/10.35312/spet.v18i1.22>.

²⁸ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 50, <https://books.google.co.id/books?id=GstJmRJc0IC>.

²⁹ Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru.*, 51.

³⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Galatia Dan Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 14, <https://books.google.co.id/books?id=FINCwX4npkgC>.

bahwa sebelum seseorang menjadi Kristen, ia harus terlebih dahulu disunat dan mematuhi serta melakukan hukum Taurat, dan kelompok ini adalah golongan Yahudi.³¹

Menurut Gunawan, permasalahan utama yang terjadi di jemaat tersebut yaitu adanya ketidakmauan kelompok Kristen Yahudi untuk menerima kelompok Kristen non-Yahudi dalam komunitas umat Allah, karena untuk masuk dalam komunitas umat Allah maka mereka harus di sunat.³² Oleh sebab itulah, ada pandangan yang mengatakan bahwa konflik yang terjadi disebabkan oleh kalangan non Kristen dan juga ada yang berpendapat bahwa masalah yang terjadi ditimbulkan oleh Kristen Yahudi.

Schmithals, menggambarkan bahwa lawan-lawan Paulus sebagai kelompok Gnostik-Kristen-Yahudi, dimana kelompok ini telah menafsirkan ulang tentang sunat.³³ Walaupun Paulus tidak menyebutkan secara spesifik siapa mereka di dalam suratnya, tetapi apa yang di dengar oleh Paulus ialah mereka mengajarkan dan menganjurkan sunat. Sehingga menurut penulis lebih tepat mereka disebut kelompok penyesat.

Tujuan Penulisan

Paulus menulis surat ini untuk menegaskan bahwa syarat-syarat yang dituntut dalam hukum Taurat, seperti sunat dalam Perjanjian Lama tidak ada hubungannya dengan kasih karunia Allah dalam Kristus untuk keselamatan dalam Perjanjian Baru. Paulus menegaskan kembali dengan jelas bahwa kita menerima Roh Kudus dan hidup rohani oleh iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan bukan oleh ikatan kepada hukum Taurat di dalam Perjanjian Lama.³⁴

Konteks Dekat

Pada konteks sebelumnya yaitu pasal 4:21-31 berbicara mengenai anak Hagar dan Sara. Dalam pasal ini, penulis mendapat adanya gambaran penting yang disampaikan dalam pasal ini yang memiliki hubungan dengan Gal. 5:1-15. Dalam ayat 22-23, Paulus memakai Abraham sebagai sebuah gambaran mengenai orang yang merdeka oleh karena Kristus dan orang yang hidup dalam perhambaan oleh daging. Dalam ayat 28, Paulus memberi pernyataan bahwa jemaat Galatia juga adalah orang-orang merdeka yang telah dimerdekakan oleh Kristus dan dalam ayat 29 Paulus menjelaskan bahwa orang-orang yang hidupnya mengikuti keinginan daging akan mencoba untuk menganiaya yang hidupnya di dalam Roh, dimana jemaat Galatia sedang menghadapi hal semacam itu. Tetapi pada ayat 30, Paulus memberikan perintah dengan mengutip dari apa yang dikatakan dalam Kitab Suci untuk mengusir orang-orang seperti itu, karena orang-orang yang mau hidup di bawah hukum Taurat adalah anak-anak perhambaan yang tidak akan menjadi ahli waris Kerajaan Sorga. Sehingga dalam pasal ini, memberitahukan bahwa jemaat Galatia adalah orang-orang merdeka.

Konteks sesudahnya yaitu pasal 5:16-26 berbicara mengenai kehidupan dalam Roh dan kehidupan dalam daging. Dalam ayat 18, Paulus menyampaikan bahwa siapa yang memberi diri untuk hidupnya dipimpin oleh Roh tidak lagi hidup di bawah hukum Taurat. Pada ayat 19-23 menjelaskan perbedaan karakter hidup di dalam Roh dan daging.

³¹ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Galatia Dan Surat Efesus.*, 28.

³² Robi Prianto, Kezia Lawira, and Novianto Novianto, "Makna 'Injil Yang Lain' Dalam Galatia 1: 6-7," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (June 2021): 213, <https://doi.org/https://doi.org/10.51828/td.v10i2.38>.

³³ Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru.*, 51.

³⁴ Hartono, "Pembelaan Rasul Paulus Terhadap Konsep Yudaisme Mengenai Hukum Taurat Menurut Surat Galatia 1-5.", 17.

Selanjutnya pada ayat 25-26 diakhiri dengan nasehat yang ditujukan Paulus kepada jemaat Galatia.

Analisis Teks

Analisis teks

SBLGNT *Galatians 5:1 τῇ ἐλευθερίᾳ ἡμεῖς Χριστὸς ἠλευθέρωσεν· στήκετε οὖν¹ καὶ μὴ πάλιν ζυγῶ δουλείας ἐνέχεσθε.*

Pada ayat ini, *τῇ ἐλευθερίᾳ* merupakan bentuk datif, dimana *ἐλευθερία* merupakan bentuk kata benda, *fem, dat, sg* yang artinya kebebasan, kemerdekaan dan kata *Τῇ* sebagai *article* yang artinya itu. “Kata benda datif menyatakan objek tidak langsung dalam suatu klausa.”³⁵ Penggunaan kasus datif memiliki fungsi adverbial yang dimana memiliki peran untuk menjelaskan kata kerja.³⁶ Dalam kasus datif juga, ditambahkan kata “di/di dalam, dengan, oleh, dari, atau untuk” tergantung konteks.³⁷ LAI menerjemahkan “Supaya kita sungguh-sungguh merdeka” berbeda dengan terjemahan NIV dan NKJV. Dalam NIV diterjemahkan “*It is for freedom (Untuk kebebasan itu)*”. Lain halnya juga dengan yang diterjemahkan dalam NKJV “*Stand fast therefore in the liberty (Karena itu berdirilah teguh dalam kebebasan)*”. Lebih tepat untuk menerjemahkannya untuk kebebasan itu.

Berikutnya kata *ἡμεῖς* merupakan kata ganti orang I *pl, acc* dari kata *ἐγὼ* yang artinya kita, kami. Disusul kata *Χριστὸς* yang merupakan bentuk *noun, nom, masc, sg*, yang artinya Kristus. Ini menunjukkan Kristus sebagai subjek atau pelaku.

Selanjutnya *ἠλευθέρωσεν* merupakan bentuk kata kerja orang III, *aor, act, indic, sg*, yang artinya memerdekakan. Dalam modus indikatif, kata kerja aoris umumnya mewakili tindakan atau peristiwa di masa lampau.³⁸ Sehingga kata kerja ini telah terjadi/ dilakukan. Dalam NIV dan RSV menerjemahkan “*Christ has set us free (Kristus telah memerdekakan kita)*”. Sedangkan dalam LAI diterjemahkan “Kristus telah memerdekakan kita”. Dalam NIV, RSV maupun LAI merupakan bentuk lampau yang menyatakan bahwa tindakan tersebut telah dilakukan.

Kata *στήκετε* merupakan bentuk kata kerja orang II, *pl, pres, act, imp*, yang artinya berdiri, berdiri teguh. Kata kerja imperatif digunakan untuk merujuk pada perintah atau larangan.³⁹ Sehingga kata *στήκετε* berarti perintah untuk berdiri teguh. Selanjutnya kata *πάλιν* merupakan *adverb* yang artinya lagi, lagi pula, kembali, sekali lagi.

Kata *ζυγῶ* merupakan bentuk *noun, dat, masc, sg*, yang artinya kuk, beban, sebuah timbangan. Dimana kata ini sebagai objek tak langsung. Berikutnya kata *δουλείας* merupakan bentuk *noun, gen, fem, sg*, yang artinya perbudakan, perhambaan. Kasus genitif mengungkapkan penjelasan lebih lanjut terhadap sebuah kata benda, kata ganti, atau substantif, atau juga memiliki hubungan yang khusus dengan kata benda, kata ganti

³⁵ Meliantha Ayu Elmayanti and Amanda Shalomita Christnanda, “PEREMPUAN TIDAK DIIZINKAN MENGAJAR DAN MEMERINTAH LAKI-LAKI DALAM 1 TIMOTIUS 2: 11-12 SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJAR WANITA PADA MASA KINI,” *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 61, <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/31>.

³⁶ Kharisda Mueleni Waruwu, Sugiono Sugiono, and Fransius Kusmanto, “Kajian Teologis Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 109, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.41>.

³⁷ Maurice A. Robinson and Mark A. House, *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated* (Massachusetts: Hendrickson Publishers Marketing, LLC, 2012), 382, <https://books.google.co.id/books?id=i6KN4mhXFuAC>.

³⁸ Robinson and House, *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated.*, 383.

³⁹ Stanley E. Porter, *Idioms of the Greek New Testament*, Biblical Languages: Greek (London: Bloomsbury Academic, 1992), 56, <https://books.google.co.id/books?id=W2ZKXHNKqM0C>.

atau substantif lain. Hubungan genitif biasanya diterjemahkan dalam bahasa Inggris “of (dari)”⁴⁰. Sehingga kata *δουλείας* dapat diterjemahkan dari perhambaan.

Kata *ἐνέχεσθε* merupakan bentuk kata kerja *pres, pass, impv, 2pl*, yang artinya dikenakan, ditimpa. Bentuk pasif menunjukkan bahwa subjek adalah orang atau sesuatu objek yang menerima tindakan dari kata kerja.⁴¹ Untuk itulah, yang menjadi penerimanya merujuk kepada jemaat Galatia yang dilarang untuk dikenakan kuk dari perhambaan.

^{SBLGNT} *Galatians 5:2* Ἴδε ἐγὼ Παῦλος λέγω ὑμῖν ὅτι ἐὰν περιτέμνησθε Χριστὸς ὑμᾶς οὐδὲν ὠφελήσει.

Kalimat Ἴδε ἐγὼ Παῦλος, dimana kata Ἴδε merupakan bentuk kata kerja orang ke-II, *sg, aor act, imp*, yang artinya lihatlah, inilah, itulah, disini, dengarlah”.⁴² Selanjutnya kata Παῦλος merupakan bentuk *noun, nom, masc, sg*, yang artinya Paulus. Sehingga dalam terjemahan Indonesia Ἴδε ἐγὼ Παῦλος berarti “Dengarlah! Aku, Paulus”. LAI menerjemahkan “Sesungguhnya, aku, Paulus” sama halnya dengan NKJV yang menerjemahkan “Indeed I, Paul (Sesungguhnya aku, Paulus)” berbeda dengan NIV yang menerjemahkan “Mark my words! I, Paul (Tandai kata-kataku! Aku, Paulus.” Dengan melihat dari pembahasan mengenai kata kerja imperatif, sehingga kalimat Ἴδε ἐγὼ Παῦλος lebih tepat diterjemahkan Dengarlah! Aku, Paulus.

^{SBLGNT} *Galatians 5:3* μαρτύρομαι δὲ πάλιν παντὶ ἀνθρώπῳ περιτεμνομένῳ ὅτι ὀφειλέτης ἐστὶν ὅλον τὸν νόμον ποιῆσαι.

Kalimat μαρτύρομαι δὲ πάλιν, dimana kata μαρτύρομαι merupakan bentuk kata kerja orang I, *sg, pres, mid or pass dep, indic*, yang dimana kata ini berasal dari kata martus yang artinya saksi atau martir.⁴³ Dimana kata kerja deponen tidak mempunyai *active voice* untuk bentuk *tense* tertentu, tetapi sebagai bentuk *tenses* yang bertindak atau dipakai untuk fungsi aktif dari *tense* kalimat tersebut.⁴⁴ Kata kerja yang mempunyai modus indikatif merujuk pada sebuah tindakan yang sungguh-sungguh terjadi, menggambarkan hal nyata atau fakta.⁴⁵ Sehingga dapat diterjemahkan aku (sedang) bersaksi. Kata δὲ yang artinya dan. Πάλιν yang merupakan *adverb* yang artinya lagi. Sehingga kalimat μαρτύρομαι δὲ πάλιν dapat diterjemahkan dan aku (sedang) bersaksi lagi. Dalam NIV diterjemahkan “Again i declare (Sekali lagi aku nyatakan)” sedangkan dalam NKJV “Dan aku bersaksi lagi” sedangkan dalam LAI diterjemahkan “Sekali lagi aku katakan”.

Selanjutnya ὅλον τὸν νόμον merupakan bentuk *noun, fem, acc, sg* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “seluruh hukum itu”. Dimana bentuk kata benda *accusative* menyatakan objek langsung pada sebuah kalimat. (the Greek, 382) Penggunaan kata νόμον merupakan kata yang umum dipakai untuk kata hukum. Menurut Roetzel, Paulus sadar apa arti asli dari Torah dalam bahasa Ibrani, namun Paulus dalam suratnya memakai kata νόμον untuk menyampaikan maksud corak yang berbeda dari hukum (*law*)

⁴⁰ Robinson and House, *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated.*, 388.

⁴¹ Robinson and House, *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated.*, 393.

⁴² Mersilina Ndruru, “PERSPEKTIF TEOLOGIS PAULUS TENTANG KEMERDEKAAN KRISTEN BERDASARKAN GALATIA 5: 1-15” (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 2021), 6, <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/300>.

⁴³ Erna Ngala and Veydy Yanto Mangantibe, “Penginjian Terhadap Masyarakat Plural Berdasarkan Surat Efesus,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 29, 2021): 5, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.58>.

⁴⁴ Robinson and House, *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated.*, 386.

⁴⁵ Yoel Benyamin, “Tinjauan Eksegesis-Biblikal Terhadap 2 Timotius 3: 15-16 Tentang Manfaat Pembelajaran Kitab Suci Dalam Membentuk Kepribadian Dan Karakter Kristen,” *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 2022): 4, <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/article/view/38/34>.

yang dibicarakan Paulus kepada jemaat. Maksud yang paling sering untuk pemakaian kata νόμον ialah Hukum Musa. Sedangkan dalam pemakaian Yahudi, kelima kitab Taurat adalah hukum terutama. Dalam LAI diterjemahkan “seluruh hukum Taurat”, lain halnya dengan NIV dan NKJV yang menerjemahkannya “the whole law (seluruh hukum)”.

SBLGNT Galatians 5:4 *κατηργήθητε ἵνα ἀπὸ Χριστοῦ οἴτινες ἐν νόμῳ δικαιοῦσθε, τῆς χάριτος ἐξέπεσατε.*

Kalimat *κατηργήθητε ἵνα ἀπὸ Χριστοῦ*, dimana kata *κατηργήθητε* merupakan bentuk kata kerja orang ke-II, *pl, aor, pass, indic*, yang berarti hilang, membatalkan, membinasakan. Bentuk *aorist* menyatakan waktu, kegiatan atau peristiwa di masa lampau. Sehingga kata *κατηργήθητε* merujuk kepada hal yang benar terjadi dimasa lampau dan kata ini ditunjukkan kepada jemaat Galatia. Diikuti kata *ἀπὸ* sebagai kata depan dengan genetif dan *Χριστοῦ* yaitu bentuk genetif dari kata *Χριστός* yang artinya Kristus. Dimana kasus genetif menyatakan milik. Sehingga kalimat *κατηργήθητε ἀπὸ Χριστοῦ* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “kalian (telah) hilang dari Kristus.” Dalam NKJV diterjemahkan “*You have become estranged from Christ* (Kamu telah menjadi terasing dari Kristus)” sedangkan RSV menerjemahkannya “*You are severed from Christ is* (Kamu dipisahkan dari Kristus)”. LAI menerjemahkan kalimat ini “Kalian lepas dari Kristus”. Lebih tepat untuk menerjemahkannya kalimat *κατηργήθητε ἵνα ἀπὸ Χριστοῦ* menjadi kalian (telah) hilang dari Kristus.

SBLGNT Galatians 5:5 *ἡμεῖς γὰρ πνεύματι ἐκ πίστεως ἐλπίδα δικαιοσύνης ἀπεκδεχόμεθα.*

Pada ayat ini, Paulus memakai kata *γὰρ* dimana merupakan sebuah kata penghubung yang memiliki arti “karena atau *for (because)*.”⁴⁶ Diikuti oleh kata *πνεύματι* yang merupakan bentuk *noun, dat, neut, sg*. Dimana datif disini berfungsi untuk menyatakan objek tak langsung. Sehingga kata ‘Roh’ merujuk pada Roh Allah yang merupakan pusat hidup manusia yang memimpin dan mengarahkan manusia kepada jalan yang benar.⁴⁷ Dalam LAI diterjemahkan “Sebab oleh Roh” sedangkan pada NIV “*For through the spirit* (Karena melalui Roh)” dan pada NKJV “*For we through the Spirit* (Karena kita melalui Roh)”. Lebih tepat untuk menerjemahkannya “karena Roh”.

Berikutnya *ἐκ πίστεως*, dimana kata *ἐκ* merupakan *prep* dengan genetif yang artinya dari, dari dalam. Berikutnya kata *πίστεως* merupakan bentuk *noun, fem, gen, sg* yang dipakai untuk kata iman, yang akar katanya berasal dari *πίστις*, berarti yang dipercayai, diyakini, dipercaya karena sudah teruji, tidak dapat diragukan lagi.⁴⁸ Sehingga diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “dari iman”.

Kata *δικαιοσύνης* artinya “perbuatan benar, keadilan, ketentuan Allah, status atau hubungan yang benar”⁴⁹ merupakan bentuk *noun, fem, gen, sg*, berasal dari kata *dikaiois*.

⁴⁶ Nidia Anggraini and Dicky Dominggus, “Mengajarkan Sikap Patriotisme Melalui Pemaknaan Roma 9: 3,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (June 2020): 33, <https://doi.org/https://doi.org/10.37731/log.v1i2.34>.

⁴⁷ Ipan Morris Pangaribuan, “Karakter Manusia Yang Dipimpin Oleh Roh Tidak Hidup Di Bawah Hukum Berdasarkan Galatia 5: 18,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (June 2021): 48, <http://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate%0AKarakter>.

⁴⁸ Sukarata Madani Nazara, “Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17,” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 14, no. 2 (November 3, 2021): 75, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i2.60>.

⁴⁹ Waharman Waharman, “STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASRKAN INJIL YOHANES 16:4B-15,” *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (January 1, 2019): 45, http://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/109.

Kata benda ini menjelaskan sebuah kata benda kepemilikan.⁵⁰ Dalam bahasa Inggris *δικαιοσύνης* diterjemahkan *righteousness* (kebenaran).⁵¹

SBLGNT *Galatians 5:6 ἐν γὰρ Χριστῷ Ἰησοῦ οὔτε περιτομή τι ἰσχύει οὔτε ἀκροβυστία, ἀλλὰ πίστις δι' ἀγάπης ἐνεργουμένη.*

Kalimat *ἐν γὰρ Χριστῷ Ἰησοῦ*, *ἐν* merupakan *prep* dengan datif yang artinya di dalam. Disusul kata *γὰρ* yang merupakan *conj*, yang berarti karena. Selanjutnya kata *Χριστῷ Ἰησοῦ* merupakan bentuk *noun, dat, masc, sg*. Sehingga kalimat *ἐν γὰρ Χριστῷ Ἰησοῦ* artinya Kristus Yesus. Pada NIV dan NKJV di terjemahkan “*For in Christ Jesus* (Karena di dalam Kristus Yesus)” sedangkan LAI menerjemahkannya “Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus”. Kalimat *ἐν γὰρ Χριστῷ Ἰησοῦ* lebih tepat diterjemahkan karena di dalam Kristus Yesus.

SBLGNT *Galatians 5:7 Ἐτρέχετε καλῶς· τίς ὑμᾶς ἐνέκοψεν ἰτὴ ἀληθεία μὴ πείθεσθαι;*

Pada ayat ini, *Ἐτρέχετε* yang artinya berlari, berlomba, merupakan bentuk kata kerja orang II, *pl, impf, act, indic*. Dimana kata kerja *imperfect* merujuk pada peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung pada waktu lampau. Kata kerja *imperfect* adalah bentuk naratif yang digunakan ketika suatu tindakan dipilih untuk dipikirkan.⁵² Sehingga kata *Ἐτρέχετε* dapat diterjemahkan kalian sedang berlomba. Dalam NIV diterjemahkan “*you were running* (kamu berlari)” sedangkan NKJV menerjemahkan “*you ran* (kamu berlari)”, dan LAI menerjemahkan “Dahulu kamu berlomba”.

Selanjutnya, kata *ἀληθεία* merupakan bentuk *noun, fem, dat, sg*, yang berarti kebenaran. Dimana kata ini lebih merujuk kepada kebenaran moral, bukan sesuatu yang hanya dapat dicapai secara akal atau sesuatu yang hanya sekedar untuk diketahui saja tetapi untuk dilakukan.⁵³

SBLGNT *Galatians 5:8 ἡ πεισμονὴ οὐκ ἐκ τοῦ καλοῦντος ὑμᾶς.*

Pada ayat ini, *ἡ πεισμονὴ* yang artinya ajakan itu. Dimana kata *ἡ* merupakan *definite article* yang artinya itu dan kata *πεισμονὴ* merupakan *noun, fem, nom, sg* yang berarti ajakan, bujukan. Bentuk nominatif menunjukkan subjek kalimat atau pokok kalimat. NKJV menerjemahkan “*This Persuasion* (bujukan ini)” sedangkan NIV menerjemahkan “*That kind of persuasion* (bujukan semacam itu)”. Dalam LAI hanya diterjemahkan “ajakan”. Lebih tepat untuk menerjemahkannya “ajakan itu”.

SBLGNT *Galatians 5:9 μικρὰ ζύμη ὅλον τὸ φύραμα ζυμοῖ.*

Pada ayat ini, kata *μικρὰ* merupakan *adjective* yang artinya kecil, sedikit. Selanjut kata *ζύμη* merupakan bentuk *noun, nom, fem, sg*, yang artinya ragi. Penggunaan kata yang paling umum ehingga kalimat *μικρὰ ζύμη* (tanpa kata sandang) dapat diterjemahkan ragi yang sedikit.

SBLGNT *Galatians 5:10 ἐγὼ πέποιθα εἰς ὑμᾶς ἐν κυρίῳ ὅτι οὐδὲν ἄλλο φρονήσετε· ὁ δὲ ταρασσὼν ὑμᾶς βαστάσει τὸ κρίμα, ὅστις ἴδεν ἡ.*

Kalimat *ἐγὼ πέποιθα εἰς ὑμᾶς ἐν κυρίῳ*, dimana kata *ἐγὼ* (aku), *πέποιθα* merupakan kata kerja orang I, *sg, perf II, act, indic* yang artinya yakin. Kata kerja perfek merujuk pada tindakan yang telah selesai di masa lalu atau pada kelanjutan dari hasil atau keadaan di masa kini dari tindakan tersebut.⁵⁴ Selanjutnya kata *εἰς* artinya ke, ke dalam, untuk,

⁵⁰ Waharman, “STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASRKAN INJIL YOHANES 16:4B-15.”, 45.

⁵¹ Waharman, “STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASRKAN INJIL YOHANES 16:4B-15.”, 45.

⁵² Porter, *Idioms of the Greek New Testament.*, 34.

⁵³ Ngala and Mangantibe, “Penginjian Terhadap Masyarakat Plural Berdasarkan Surat Efesus.”, 11.

⁵⁴ Robinson and House, *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated.*, 393.

kepada merupakan kata depan yang diikuti kata berkasus akusatif, dan kata *ὕμᾱς* yang berarti kalian merupakan kata ganti orang ke-II, *pl, acc*. Berikutnya kata *ἐν* yang artinya di dalam, dan kata *κυρίῳ* merupakan bentuk datif dari kata *κύριος* yang artinya Tuhan. Sehingga kalimat *ἐγὼ πέποιθα εἰς ὑμᾶς ἐν κυρίῳ* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “Aku (telah dan sampai sekarang) yakin kepada kalian, di dalam Tuhan” dalam NIV diterjemahkan “*I am confident in the Lord* (Saya yakin di dalam Tuhan), NKJV menerjemahkan “*I have confidence in you, in the Lord*, (Aku yakin di dalam kamu, di dalam Tuhan)” sedangkan LAI menerjemahkan “Dalam Tuhan aku yakin tentang kamu”.
SBLGNT *Galatians 5:11 ἐγὼ δέ, ἀδελφοί, εἰ περιτομὴν ἔτι κηρύσσω, τί ἔτι διώκομαι; ἄρα κατήργηται τὸ σκάνδαλον τοῦ σταυροῦ.*

Kalimat *ἐγὼ δέ, ἀδελφοί* yang artinya “dan aku, saudara-saudara”, dimana kata *ἀδελφοί* merupakan *noun, nom, masc, pl*, yang berarti saudara-saudara. Dalam NKJV di terjemahkan “*And I, brethren* (Dan aku, saudara-saudara), NIV menerjemahkan “*Brother and sisters, if I am* (Saudara-saudara, jika saya), sedangkan LAI menerjemahkannya “Dan lagi aku ini, saudara-saudara”. Lebih tepat untuk menerjemahkan kalimat *ἐγὼ δέ, ἀδελφοί* menjadi dan aku, saudara-saudara.

Selanjutnya kalimat *τοῦ σταυροῦ*, dimana kata *τοῦ* merupakan *definite article* yang artinya itu dan diikuti kata *σταυροῦ* yang artinya salib merupakan bentuk *noun, gen, masc, sg*. Sehingga kalimat *τοῦ σταυροῦ* dapat diterjemahkan dari salib itu.

SBLGNT *Galatians 5:12 ὄφελον καὶ ἀποκόψονται οἱ ἀναστατοῦντες ὑμᾶς.*

Pada ayat ini, kata *ἀποκόψονται* merupakan bentuk kata kerja orang III, *pl, fut, mid, indic*, yang artinya memenggal, memotong, mengebiri. Kata kerja *future* dalam kasus indikatif biasanya menunjukkan tindakan atau peristiwa yang akan terjadi di masa depan.⁵⁵ Kata kerja *middle* menunjukkan subjek (biasanya seseorang) yang bertindak dan menerima atau setidaknya berpartisipasi dalam tindakan tersebut.⁵⁶ sehingga kata ini ditujukan Paulus kepada kelompok penyesat.

SBLGNT *Galatians 5:13 Ὑμεῖς γὰρ ἐπ’ ἐλευθερίᾳ ἐκλήθητε, ἀδελφοί· μόνον μὴ τὴν ἐλευθερίαν εἰς ἀφορμὴν τῆ σαρκί, ἀλλὰ διὰ τῆς ἀγάπης δουλεύετε ἀλλήλοις·*

Kalimat *Ὑμεῖς γὰρ ἐπ’ ἐλευθερίᾳ ἐκλήθητε ἀδελφοί*, dimana *Ὑμεῖς* artinya kalian merupakan *pron II, nom, pl*, yang merupakan subjek atau pokok kalimat, berikutnya kata *γὰρ* yang artinya karena, *ἐπ’* merupakan *prep* dan *ἐλευθερία* merupakan bentuk datif sehingga *ἐπ’* dengan diikuti kasus datif mempunyai arti pada, kepada, untuk, terhadap. Selanjutnya *ἐκλήθητε* merupakan kata kerja orang II, *pl, aor, pass, indic*, yang berarti kalian telah dipanggil. Kata ini ditujukan kepada masing-masing pribadi yang telah dipanggil dalam Jemaat Galatia dan kata *ἀδελφοί* berarti saudara-saudara. Sehingga kalimat ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “Karena kalian, saudara-saudara, telah dipanggil untuk bebas”. Dalam NKJV diterjemahkan “*For you, brethren, have been called to liberty* (Karena kamu, saudara-saudara, telah dipanggil untuk merdeka)” sedangkan NIV “*You, my brothers and sisters, were called to be free* (Kalian, saudara-saudaraku, dipanggil untuk merdeka)”. RSV menerjemahkannya “*For you were called to freedom, brethren* (Karena kamu dipanggil untuk merdeka, saudara-saudara)” dan LAI menerjemahkannya “Saudara-saudara memang kamu telah dipanggil untuk merdeka”. Lebih tepat untuk menerjemahkan kalimat *Ὑμεῖς γὰρ ἐπ’ ἐλευθερίᾳ ἐκλήθητε ἀδελφοί* menjadi karena kalian, saudara-saudara, telah dipanggil untuk bebas.

⁵⁵ Robinson and House, *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated.*, 387.

⁵⁶ Robinson and House, *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated.*, 391.

σαρκί (*sarki*) merupakan kata benda *fem, dat, sg*, yang akar katanya *sark* artinya daging, tubuh (yang dikuasai dosa), manusia, atau natur manusia.⁵⁷ Pada NIV dan NKJV diterjemahkan “*flesh* (daging)” sedangkan pada LAI diterjemahkan “untuk kehidupan dalam dosa”. Menurut penulis lebih tepat jika kata dosa diganti dengan daging sesuai dengan bahasa Yunannya.

SBLGNT Galatians 5:14 *ὁ γὰρ πᾶς νόμος ἐν ἐνὶ λόγῳ ἱεπλήρωται, ἐν τῷ· Ἀγαπήσεις τὸν πλησίον σου ὡς ἑαυτόν.*

Kalimat *ὁ γὰρ πᾶς νόμος*, dimana *ὁ* merupakan *article* yang artinya itu, *γὰρ* yang artinya karena, *πᾶς* yang artinya setiap, semua, seluruh merupakan *adjective* dan *νόμος* yang artinya hukum, hukum Taurat dimana merupakan *adj, noun, nom, mas, sg*. Sehingga kalimat *ὁ γὰρ πᾶς νόμος* diterjemahkan karena seluruh hukum itu. Dalam NIV diterjemahkan “*For the entire law* (Karena seluruh hukum)”, NKJV menerjemahkan “*For all the law* (Karena semua hukum)” sedangkan LAI menerjemahkannya “Sebab seluruh hukum Taurat”.

Berikutnya kata *ἀγαπήσεις* merupakan bentuk kata kerja orang II, *sg, fut, act, indic*, yang berasal dari kata *ἀγαπή* yang artinya kasih, mengasihi. Kata kerja ini ditujukan kepada jemaat Galatia untuk dilakukan. Kata ini juga mempunyai nilai yang sama dalam perintah yang pertama yaitu untuk mengasihi Allah (Mat. 22:37). *Future active* menunjukkan bahwa mengasihi akan terus menerus dilakukan di masa depan.

SBLGNT Galatians 5:15 *εἰ δὲ ἀλλήλους δάκνετε καὶ κατεσθίετε, βλέπετε μὴ ὑπ’ ἀλλήλων ἀναλωθῆτε.*

Pada Ayat ini, kata *δάκνετε* yang artinya menggigit dan kata *κατεσθίετε* yang artinya memakan habis, menelan, membinasakan, melahap, mengambil keuntungan merupakan bentuk kata kerja orang ke-II, *pl, pres, act, indic*.⁵⁸ Sehingga kata-kata ini menyatakan suatu peristiwa yang sedang terjadi dalam jemaat Galatia.

Selanjutnya kata *βλέπετε* yang artinya melihat, mewaspadai, memperhatikan, merasakan, sadar, ingat, hati-hatilah merupakan bentuk kata kerja II, *pl, pres, act, impv*.⁵⁹ Kata yang berkasus imperatif merujuk kepada kata kerja dalam bentuk perintah dengan *tenses present* aktif yang artinya sedang dilakukan secara terus-menerus dan belum selesai.⁶⁰ Pada NIV ayat ini di terjemahkan “*If you bite and devour each other, watch out or you will be destroyed by each other* (Jika kamu menggigit dan melahap satu sama lain, hati-hati atau kamu akan dihancurkan satu sama lain)” sedangkan pada LAI “Tetapi jikalau kamu saling menggigit dan saling menelan, awaslah, supaya jangan kamu saling membinasakan.” dan pada NKJV “*But if you bite and devour one another, beware lest you be consumed by one another!* (Tetapi jika kamu menggigit dan melahap satu sama lain, berhati-hatilah agar tidak dimakan oleh satu sama lain!)” Perbedaan NIV dan NKJV hanya terdapat pada akhiran kalimat dimana NKJV memakai tanda seru (!) yang tidak pakai pada LAI dan NIV.

⁵⁷ Vidia Arum Manjani, “Penyakit Terminal Dan Pengharapan Kebangkitan Tubuh Menurut 1 Korintus 15: 35-58.” (Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, 2020), 54, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/1387>.

⁵⁸ Ndruru, “PERSPEKTIF TEOLOGIS PAULUS TENTANG KEMERDEKAAN KRISTEN BERDASARKAN GALATIA 5: 1-15.”, 9.

⁵⁹ Ndruru, “PERSPEKTIF TEOLOGIS PAULUS TENTANG KEMERDEKAAN KRISTEN BERDASARKAN GALATIA 5: 1-15.”, 9.

⁶⁰ Joko Santoso and Sukirdi, “Peran Keteladanan Pemimpin Dalam Keluarga Berdasarkan Efesus 5: 21-6:4,” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 2 (June 23, 2021): 178, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v10i2.96>.

Berdasarkan analisis hasil teks diatas, maka terjemahan teks Galatia 5:1-15 yang digunakan sebagai patokan untuk menafsir sebagai berikut:

¹(Untuk) kebebasan itu, Kristus telah membebaskan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan lagi kalian dikenakan kuk perhambaan. ²Dengarlah! aku, Paulus, berkata kepadamu: jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu. ³Dan aku (sedang) bersaksi lagi kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, bahwa ia wajib melakukan seluruh hukum itu. ⁴Kalian hilang dari Kristus, siapa pun yang di dalam hukum, kalian (telah) lepas dari kasih karunia itu yang membenarkan. ⁵Karena Roh dari iman, kita (sedang) menantikan pengharapan oleh kebenaran. ⁶Karena di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih. ⁷Kalian (sedang) berlomba dengan baik. Siapakah yang menghalang-halangi kalian untuk tidak menuruti kebenaran? ⁸Ajakan itu bukan dari Ia yang memanggil kamu. ⁹Ragi yang sedikit sudah mengkhancurkan seluruh adonan. ¹⁰Aku (telah dan sampai sekarang) yakin kepada kalian, di dalam Tuhan, bahwa tidak ada pikiran yang lain. Tetapi yang mengacaukan itu, kalian akan menanggung hukuman, siapa pun dia. ¹¹Dan aku, saudara-saudara, jika aku masih memberitakan sunat, mengapakah aku masih dianiaya? Dengan demikian, batu sandungan dari salib itu telah dibinasakan. ¹²Dan alangkah baiknya yang mengacaukan kalian itu mengebiri diri mereka! ¹³Karena kalian, saudara-saudara, telah dipanggil untuk bebas. Hanya janganlah mempergunakan kebebasan itu untuk kesempatan bagi daging, tetapi melalui kasih kasih, layanilah seorang akan yang lain. ¹⁴Karena seluruh hukum itu (telah dan sampai sekarang) tergenapi dalam satu firman ini, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” ¹⁵Tetapi jikalau kamu (sedang) menggigit dan melahap satu sama lain, berhati-hatilah, supaya jangan kamu saling membinasakan!

Analisis Teologis

Kebebasan Kristen (ayat 1)

Dalam bagian ini rasul Paulus menulis bahwa “Untuk kebebasan itu, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan lagi kalian dikenakan kuk perhambaan”. Paulus ingin menyatakan kepada jemaat di Galatia bahwa oleh karena anugerah Allah lewat karya keselamatan Yesus Kristus, maka mereka telah bebas dari belenggu dosa. Paulus menekankan “berdirilah teguh” ini merupakan sebuah perintah untuk tetap percaya pada Injil yang telah diberitakan olehnya kepada jemaat Galatia dan agar mereka jangan mereka hidup untuk diperbudak lagi.

Bebas dari Hukum Taurat dan dibenarkan hanya oleh iman (ayat 2-6)

Pada bagian ini, rasul Paulus menyampaikan dengan penuh ketegasan bahwa jika jemaat di Galatia menyunatkan dirinya, maka Kristus sama sekali tidak berguna baginya (ayat 2), ungkapan yang tegas dari rasul Paulus ini, memperlihatkan bahwa Paulus mau agar jemaat Galatia memahami anugerah yang telah diberikan oleh Allah. Paulus kembali menegaskan bahwa setiap orang yang menyunatkan dirinya, ia wajib untuk melakukan seluruh hukum itu (ayat 3). Yulius A. Widianoro membagi Taurat menjadi 3 bagian yaitu *dekalog* (kesepuluh perintah Tuhan yang dipandang sebagai tulisan dari seluruh hukum Taurat), *misypatim* (berisi undang-undang hukum sipil/publik yang dimana mengatur hidup bangsa Israel sebagai umat Tuhan), dan *khuqqim* (peraturan-peraturan yang membahas tentang ibadah). Meskipun dibagi dalam beberapa bagian yang sangat umum dan sepertinya dapat diterima oleh banyak kalangan, tetapi menurut rasul Paulus

hukum Taurat itu pada hakikatnya adalah satu. Donald Guthrie menyampaikan bahwa “Paulus tidak pernah membuat pembedaan antara hukum upacara dan hukum moral. Hukum Taurat adalah kesatuan.”⁶¹ Paulus menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat (Rm. 3:20; Gal. 2:16; 3:11).⁶² Sebenarnya hukum Taurat diberikan agar umat Allah bisa mengenal apa itu dosa.⁶³

Fungsi Taurat bukanlah untuk menghapus dosa tetapi untuk menunjukkan dosa apa adanya. Hukum Taurat diberikan “supaya pelanggaran semakin banyak” (Rm. 5:20), maksudnya adalah bahwa hukum Taurat itu mengungkapkan secara jelas apa artinya pelanggaran.⁶⁴ Sehingga salah satu fungsi dari Taurat ialah memberatkan, yang artinya pelanggaran terhadap salah satu perintah sama saja dengan sudah melanggar keseluruhannya (Gal. 3:10).⁶⁵ Untuk itulah pada ayat 3, Paulus menegaskan kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, ia wajib untuk melakukan seluruh hukum Taurat itu.

Paulus juga menegaskan bahwa jikalau ada yang mengharapkan kebenaran dari hukum Taurat, dia hidup di luar kasih karunia (ayat 4). Melihat dari penjelasan yang telah penulis sampaikan di atas bahwa adanya kelompok penyesat yang membenarkan bahwa dengan melakukan sunat maka orang tersebut akan dibenarkan. Bukan saja percaya tapi juga dengan melakukan sunat, inilah yang telah diajukan kaum penyesat kepada jemaat Galatia. Leon Moris mengatakan bahwa hukum Taurat itu tidak mendatangkan keselamatan, tetapi mempersiapkan jalan bagi keselamatan. Hukum Taurat memperlihatkan dosa kita secara transparan dan untuk itulah kita membutuhkan keselamatan. Lebih lanjut Moris menyampaikan bahwa hukum itu ada supaya kita dapat dibenarkan hanya oleh karena iman (Gal. 3:24).⁶⁶ Pada ayat 5-6, Paulus ingin menyampaikan kepada jemaat Galatia bahwa kebenaran yang dinantikan oleh mereka telah dinyatakan kepada mereka. Paulus telah memberitakan Injil yang membawa kepada keselamatan sehingga mengenai sunat ataupun tidak bersunat sudah tidak lagi ada arti apapun. Dalam Galatia 5:1-15, memang tidak dijelaskan bagaimana agar kita dibebaskan, tetapi pada ayat 4 dan 6 dapat dilihat bahwa oleh iman kita dibenarkan dan mendapat kebebasan yang sejati di dalam Kristus. Wiersbe menjelaskan bahwa tidak ada seorangpun yang dapat melakukan hukum Taurat dan tidak ada seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena ia melakukan hukum Taurat. Tidak ada seorangpun yang dapat melakukan tuntutan hukum Taurat karena ketidakmampuan manusia. Ini adalah satu hal yang menunjukkan bahwa manusia adalah orang yang berdosa, baik orang Yahudi maupun non-Yahudi tidak mampu untuk melakukan hukum Taurat karenanya Allah harus menyelamatkan orang-orang yang berdosa dengan jalan

⁶¹ Kristiana Fitriani, “Hukum Taurat Dan Keselamatan; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus,” *Jurnal Metalogia* 1, no. 1 (April 2021): 1–18, <http://jurnal.sttii-palu.ac.id/index.php/home/article/view/1>, 10.

⁶² Fitriani, “Hukum Taurat Dan Keselamatan; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.”, 10.

⁶³ Pangaribuan, “Karakter Manusia Yang Dipimpin Oleh Roh Tidak Hidup Di Bawah Hukum Berdasarkan Galatia 5: 18.”, 39.

⁶⁴ Fitriani, “Hukum Taurat Dan Keselamatan; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.”, 10.

⁶⁵ Fitriani, “Hukum Taurat Dan Keselamatan; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.”, 11.

⁶⁶ Fitriani, “Hukum Taurat Dan Keselamatan; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.”, 10.

lain.⁶⁷ Jalan lain itu adalah kasih karunia Allah lewat Yesus Kristus yang telah mati diatas kayu salib. Untuk itulah, Paulus mau agar jemaat Galatia mempunyai iman yang teguh kepada Yesus Kristus. Antonius menjelaskan bahwa iman yang berasal dari kata Yunani *pistis* memiliki pengertian “memiliki keteguhan” atau “mempercayai Tuhan tanpa syarat” itu artinya, jika kasih karunia diterima dengan bersyarat yaitu syarat percaya atau beriman, maka akan mengakibatkan orang tersebut mengasihi Tuhan dengan keteguhan hatinya.⁶⁸ “hanya iman yang bekerja oleh kasih” maksudnya ialah oleh karena kasih Kristus bagi kita sehingga Ia rela berkorban agar kita manusia dapat dibenarkan oleh iman. Kata kebenaran yang dipakai Paulus yaitu *dikaiosune* yang dimana kata ini merujuk kepada Yesus Kristus, Injil yang benar. Sehingga pada bagian ini rasul Paulus mau menyatakan bahwa kebebasan Kristen itu adalah bebas dari hukum Taurat dan bebas untuk beriman kepada Kristus.

Kelompok Penyesat (Ayat 7-12)

Pada ayat 7, Paulus menanyakan “Siapakah yang menghalang-halangi kalian untuk tidak menuruti kebenaran?” kata kebenaran disini memakai *ἀληθεία* yang berarti Paulus sedang pertanyakan mereka (kaum penyesat) itu yang menghalang-halangi jemaat di Galatia yang selama itu melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan Injil. Pada ayat 8 Paulus menyatakan bahwa ajakan untuk melakukan hal seperti itu bukan dari Tuhan. Kelompok penyesat menganggap bahwa tindakan mereka ini betul sehingga agar Jemaat Galatia bisa mendapat keselamatan maka mereka harus melakukan sunat terlebih dahulu. Paulus dengan tegas membantah hal itu, jelas bahwa mereka menambah-nambahkan Injil yang benar tentang Kristus dan akibatnya jemaat Galatia mengalami kegoncangan iman. Paulus memakai sebuah pepatah “Sedikit ragi sudah menkhamirkan seluruh adonan.” (ayat 9) maksud Paulus adalah sedikit saja kekeliruan maka dapat mempengaruhi seluruh hal yang benar. Untuk itulah pada ayat 10, Paulus bukan saja mengajak jemaat Galatia agar tetap berpegang pada apa yang selama ini benar, namun dia juga yakin bahwa Injil yang benar hanyalah Injil Yesus Kristus, bukan injil yang lain. Lanjutnya bahwa sudah pasti orang-orang yang menyesatkan akan menerima hukuman karena telah mencoba untuk menyesatkan jemaat di Galatia agar mereka kembali diperbudak oleh daging.

Pada ayat 11, Paulus meyakinkan jemaat Galatia bahwa apa yang diberitakannya kepada mereka adalah kebenaran. Jika dia memberitakan bahwa seseorang dapat diterima oleh Allah dengan harus disunatkan, maka tidak mungkin dia masih dianiaya juga. Tetapi Paulus, dia memberitakan bahwa kita dibenarkan hanya oleh pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Itulah yang menjadi persoalan bagi orang-orang yang ingin menyesatkan jemaat di Galatia. “Batu sandungan dari salib itu telah dibinasakan.” Orang yang tidak percaya mempunyai anggapan bahwa salib itu sebagai batu sandungan tetapi bagi orang percaya salib mempunyai makna yang mendalam yaitu sebagai wujud cinta kasih Tuhan terhadap manusia. Oleh karena itu, Paulus dengan penuh geram menyampaikan dalam suratnya jika para penghasut itu ingin seakan-akan menjadi lebih benar, maka kebirikan saja diri mereka (ayat 12).

1. Tanggung Jawab Terhadap Kebebasan Kristen (ayat 13-15)

⁶⁷ Fitriani, “Hukum Taurat Dan Keselamatan; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus.”, 15.

⁶⁸ Ndruru, “PERSPEKTIF TEOLOGIS PAULUS TENTANG KEMERDEKAAN KRISTEN BERDASARKAN GALATIA 5: 1-15.”, 23.

Pada bagian ini, Paulus tidak lagi membahas mengenai injil yang lain. Paulus memberikan nasihat agar jemaat Galatia untuk hidup melayani seorang akan yang lain dengan kasih.

Rasul Paulus menegaskan bahwa kebebasan yang telah diterima bukan digunakan untuk kesempatan bagi daging, tetapi melalui kasih, kita melayani satu sama lain (ayat 13). Martinus menjelaskan bahwa “Manusia yang benar-benar merdeka adalah manusia yang hidup tanpa dibelenggu oleh berbagai jenis aturan, namun tanpa aturan pun ia dapat mengekspresikan tanggung jawabnya secara moral”.⁶⁹ Paulus menginginkan jemaat Galatia untuk dapat merespon kebebasan itu dengan sadar akan tanggung jawab untuk melayani sesama seperti yang dijelaskan pada ayat 14.

Dalam ayat 15, Paulus memberikan sebuah nasehat yang cukup keras. William Barclay mengatakan jika kamu mengambil jalan keluar untuk mengatasi segala kesulitan dengan meninggalkan kehidupan persekutuan dengan Kristus Yesus, maka kamu akan membuat hidupmu memasuki suatu kesulitan yang lebih dahsyat lagi. Hidup yang mementingkan diri sendiri bukanlah hidup yang terpuji, tetapi akan saling merusak.⁷⁰

Implikasi Bagi Orang Kristen Masa Kini

Orang Kristen Masa Kini perlu mengetahui apa itu kebebasan Kristen. Dari Galatia 5:1-15 mau memberitahukan dengan jelas bagi kita orang percaya bahwa kebebasan yang telah kita terima oleh karena Kristus Yesus yang telah mati di kayu salib merupakan kebebasan yang sejati. Oleh karena kasih karunia Allah lewat Yesus Kristus, sehingga oleh iman yang sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus dan hidup dituntun Roh Kudus, akibatnya manusia tidak lagi terikat oleh hukum dosa ataupun hukum maut (Rm. 8:2) melainkan manusia telah dibenarkan dan mendapat jaminan kehidupan kekal. Sehingga Paulus dalam suratnya bagi kita orang Kristen masa kini mau agar jangan lagi ada pada kita hal-hal yang memperhamba kita untuk hidup dalam dosa. Itulah hal pertama yang mau disampaikannya dalam Galatia 5:1-15 untuk jangan lagi dikenakan kuk perhambaan.

Kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang Kristen Masa Kini saat ini berbanding terbalik dengan apa yang Galatia 5:1-15 ingin sampaikan. Adapun salah satu contoh nyata yang dapat dilihat dan penulis temui dalam kehidupan orang Kristen Masa Kini, dimana orang Kristen Masa Kini lebih menaruh harapan kepada judi untuk mendapatkan uang secara instan. Alkitab menasehati untuk tidak memperoleh kekayaan dengan cepat (Amsal 13:11). Inilah salah satu contoh yang memaparkan kenyataan yang sangat memprihatikan dalam kehidupan orang Kristen Masa Kini. Kebebasan yang diberikan kepada kita orang Kristen bukan berarti kita dapat bebas melakukan apa yang kita mau diluar Kristus. Kita dibebaskan dari ikatan dosa, untuk itulah Galatia 5:1-15 mau memberitahukan agar kita sabagai orang Kristen Masa Kini jangan lagi kenakan kuk perhambaan dari daging.

Hal yang kedua, yang ingin disampaikan dari teks Galatia 5:1-15 bagi orang Kristen Masa Kini yaitu untuk hidup benar dan melayani seorang akan yang lain dengan kasih. Dalam Galatia 5:1-15 memberitahukan bahwa jika kita telah mengaku dan percaya kepada Kristus, maka kita menerima Kristus untuk memimpin kehidupan kita lewat Roh Kudus, sehingga kebebasan yang Kristus berikan kepada kita harus kita pergunakan

⁶⁹ Ndruru, “PERSPEKTIF TEOLOGIS PAULUS TENTANG KEMERDEKAAN KRISTEN BERDASARKAN GALATIA 5: 1-15.”, 30.

⁷⁰ Ndruru, “PERSPEKTIF TEOLOGIS PAULUS TENTANG KEMERDEKAAN KRISTEN BERDASARKAN GALATIA 5: 1-15.”, 32.

bukan untuk mencari keuntungan duniawi atau untuk hidup di dalam dosa tetapi untuk hidup benar di mata Tuhan.

Pelayanan yang kita lakukan juga harus didasarkan dengan kasih, untuk itulah dalam Galatia 5:1-15, dimana orang Kristen Masa Kini diajak untuk melakukan pelayanan kepada sesama dengan kasih. Orang Kristen Masa Kini harus bertanggung jawab terhadap kebebasan yang telah diterima oleh karena Kristus yang telah mati dikayu salib yaitu dengan mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri (ayat 14). Melayani sesama entah itu musuh ataupun saudara, teman, rekan sepekerjaan, dimanapun kita berada harus lakukan semua dengan kasih. Sebab kebebasan di dalam Dia yaitu Kristus Yesus bukan untuk saling menghakimi (ayat 15) melainkan untuk bersekutu dalam tubuh Kristus dan melayani sesama sehingga kita orang Kristen Masa Kini dapat memberikan kesaksian mengenai iman kita lewat perbuatan kita dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang yang beriman kepada Kristus.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa: Pertama, Teks Galatia 5:1-15 memberikan penjelasan bahwa kebebasan yang sejati adalah kebebasan di dalam Kristus Yesus yang melepaskan ikatan pada manusia dari dosa yang menjadi belenggu bagi manusia dan tanggung jawab kita adalah dengan melayani satu sama lain dan mengasihi satu sama lain seperti diri kita sendiri. Kedua, Orang Kristen masa kini yang telah mendapat pembebasan diajak untuk jangan lagi hidup di dalam dosa tetapi memakai kebebasan yang diberikan Kristus untuk hidup melakukan yang benar di mata Tuhan dengan mewujudkan kasih terhadap satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdallah Pahlevi, Nandi. *Pengaruh Media Sosial Dan Gerakan Massa Terhadap Hakim*. Surabaya: ciptapublishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=cx8mEAAAQBAJ>.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Galatia Dan Surat Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=FINCwX4npkgC>.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996. <https://books.google.co.id/books?id=U8Sh0gHFm8sC>.
- Duyverman, M.E. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996. <https://books.google.co.id/books?id=pLdAbXeb1AEC>.
- Hermawan, Yusak B. *My New Testament: Menjelajah Dunia Perjanjian Baru Untuk Memahami Dan Mendalami Kitab-Kitab Di Perjanjian Baru*. Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=L6E5EAAAQBAJ>.
- Knight, George Raymond. *Exploring Galatians and Ephesians*. Devotional Commentaries Series. Hagerstown: Review and Herald Pub. Association, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=7QFYt0BiEH4C>.
- MacArthur, Jhon. *Galatians*. MacArthur Bible Studies. Sun Valley: Thomas Nelson, 2006. <https://books.google.co.id/books?id=TyrArT9IenYC>.
- Marxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

- <https://books.google.co.id/books?id=GstjmRjC0IC>.
- Porter, Stanley E. *Idioms of the Greek New Testament*. Biblical Languages: Greek. London: Bloomsbury Academic, 1992. <https://books.google.co.id/books?id=W2ZKXHNKqM0C>.
- Robinson, Maurice A., and Mark A. House. *Analytical Lexicon of New Testament Greek: Revised and Updated*. Massachusetts: Hendrickson Publishers Marketing, LLC, 2012. <https://books.google.co.id/books?id=i6KN4mhXFuAC>.
- Sitanggang, Vernineto. *Menemukan Pesan Ilahi Prinsip-Prinsip Pendekatan Hermeneutik*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020. https://books.google.co.id/books?id=E3v_DwAAQBAJ.
- Winarto, Amos. *Penelitian Ilmu Teologi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=mmMrEAAAQBAJ>.

JURNAL

- Anggraini, Nidia, and Dicky Dominggus. "Mengajarkan Sikap Patriotisme Melalui Pemaknaan Roma 9: 3." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (June 2020): 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37731/log.v1i2.34>.
- Bangun, Josapat, and Juliman Harefa. "Sola Gratia Melihat Dari Status Manusia Di Hadapan Allah, Karya Penebusan Kristus, Dan Anugerah Yang Mendahului Keselamatan." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (December 31, 2020): 115–126. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i2.45>.
- Benyamin, Yoel. "Tinjauan Eksegesis-Biblikal Terhadap 2 Timotius 3: 15-16 Tentang Manfaat Pembelajaran Kitab Suci Dalam Membentuk Kepribadian Dan Karakter Kristen." *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 2022): 1–11. <http://e-journal.stakdiaspora.ac.id/index.php/didasko/article/view/38/34>.
- Elmayanti, Meliantha Ayu, and Amanda Shalomita Christnanda. "PEREMPUAN TIDAK DIIZINKAN MENGAJAR DAN MEMERINTAH LAKI-LAKI DALAM 1 TIMOTIUS 2: 11-12 SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJAR WANITA PADA MASA KINI." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 54–66. <http://e-journal.stakanakbangsa.ac.id/index.php/ijce/article/view/31>.
- Fitriani, Kristiana. "Hukum Taurat Dan Keselamatan; Suatu Kajian Mengenai Pandangan Paulus Tentang Hukum Taurat Dalam Surat-Surat Paulus." *Jurnal Metalogia* 1, no. 1 (April 2021): 1–18. <http://jurnal.sttii-palu.ac.id/index.php/home/article/view/1>.
- Halim, Verawati, and Jadi Sampurna Lima. "KONTRIBUSI GERRIT CORNELIS BERKOUWER TERHADAP PEMBAHASAN KEBEBASAN MANUSIA." *VERBUM CHRISTI: JURNAL TEOLOGI REFORMED INJILI* 6, no. 1 (April 15, 2019): 27–44. <https://doi.org/10.51688/vc6.1.2019.art2>.
- Harefa, Febriaman Lalaziduhu, Jeane Paath, David Baluseda, Mira Octavia, and Kezia Indianti Ruhama Ruhama. "PELATIHAN PRINSIP HERMENEUTIKA ALKITABIAH BAGI KEMAJUAN PELAYANAN PENGINJILAN MAJELIS JEMAAT GEREJA-GEREJA SE-KOTA PRABUMULIH PROVINSI SUMATERA SELATAN." *Jurnal Pistotites* 1, no. 1 (2019): 1–10. <https://jurnal.stte.ac.id/index.php/pistotites/article/view/35/29>.
- Harefa, Zakaria, Ceria, and Dkk. "Makna 'Salam' Dalam Surat-Surat Paulus Dan Impementasinya Bagi Pelayan Tuhan Saat Ini." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (March 2021): 95–110. <https://doi.org/10.31219/osf.io/k9bm6>.

- Hartono, Tri. "Pembelaan Rasul Paulus Terhadap Konsep Yudaisme Mengenai Hukum Taurat Menurut Surat Galatia 1-5." *Jurnal Salvation* 1, no. 2 (2019): 1–48. <https://sttbkpalu.ac.id/jurnal/index.php/salvation/article/view/15>.
- Kristianto, Paulus Eko. "Perempuan Sebagai Pemimpin?: Belajar Nilai Kepemimpinan Dari Priska Dalam Kehidupan Jemaat Mula-Mula." *Tumou Tou* 9, no. 1 (January 2022): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/tt.v9i1.454>.
- Nazara, Sukarata Madani. "Logika Keselamatan: Studi Eksegetis Roma 1:16-17." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 14, no. 2 (November 3, 2021): 67–77. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v14i2.60>.
- Ngala, Erna, and Veydy Yanto Mangantibe. "Pengenjilan Terhadap Masyarakat Plural Berdasarkan Surat Efesus." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 5, no. 1 (June 29, 2021): 1–16. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.58>.
- Pangaribuan, Ipan Morris. "Karakter Manusia Yang Dipimpin Oleh Roh Tidak Hidup Di Bawah Hukum Berdasarkan Galatia 5: 18." *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (June 2021): 35–51. <http://sttkerussoindonesia.ac.id/e-journal/index.php/redominate%0AKarakter>.
- Prianto, Robi, Kezia Lawira, and Novianto Novianto. "Makna 'Injil Yang Lain' Dalam Galatia 1: 6-7." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (June 2021): 205–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.51828/td.v10i2.38>.
- Putra, Adi. "Kajian Biblika Terhadap Makna 'Ta Stigmata Tou Iesou' Dalam Galatia 6:17." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 13, no. 1 (March 20, 2020): 1–12. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.29>.
- Santoso, Joko, and Sukirdi. "Peran Keteladanan Pemimpin Dalam Keluarga Berdasarkan Efesus 5: 21-6:4." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 2 (June 23, 2021): 173–88. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v10i2.96>.
- Setiawan, Iwan, Elisabeth Ngana Hama Ayli, Chresty Thessy Tupamahu, Elri Masniari Saragih, and Risart Pelamonia. "Menyelesaikan Pekerjaan Tuhan Berdasarkan Yohanes 4: 34." *Manna Rafflesia* 8, no. 2 (April 30, 2022): 423–448. https://doi.org/10.38091/man_raf.v8i2.217.
- Sitanggang, Murni H. "Kehendak Bebas Manusia Menurut Augustine Dan Calvin Dalam Kaitannya Dengan Kedaulatan Allah." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 1 (December 14, 2018): 32–45. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.20>.
- Sulistiyawati, Theresia Endang. "Teguran Keras Paulus Terhadap Gereja (Jemaat Galatia Yang Bodoh Menurut Pasal 3: 1)." *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (October 2020): 13–25. <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma>.
- Viktorahadi, R.F. Bhanu. "PEMBAURAN CAKRAWALA YANG MENTRANSFORMASI HIDUP DALAM PEMBUKAAN SURAT PAULUS KEPADA JEMAAT GALATIA (GAL 1:11-24)." *Studia Philosophica et Theologica* 18, no. 1 (December 7, 2019): 37–51. <https://doi.org/10.35312/spet.v18i1.22>.
- Waharman, Waharman. "STUDI EKSEGETIS PERANAN ROH KUDUS DALAM PENGINJILAN BERDASRKAN INJIL YOHANES 16:4B-15." *Manna Rafflesia* 6, no. 1 (January 1, 2019): 36–52. http://journals.sttab.ac.id/index.php/man_raf/article/view/109.
- Waruwu, Kharisda Mueleni, Sugiono Sugiono, and Fransius Kusmanto. "Kajian Teologis

Tentang Formasi Rohani Pemimpin Muda Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 97–119. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.41>.